

PEMAHAMAN MATERI TENTANG MENYAMBUUT USIA BALIGH PADA PEMBELAJARAN PAI MELALAI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING CONTEXT (CTL)

Nurhijjah¹, Mizan Nur Ramadhan²

¹ SD Negeri 2 Pagar Air

² SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

email

nurhijjah1988@gmail.com

Abstrak: Adapun penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk materi Menyambut Usia Baligh pada siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus yang pertama terdiri dari 2 pembelajaran. Begitu juga dengan siklus yang kedua, namun menggunakan perlakuan yang berbeda. Setiap siklus nantinya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, mereka berjumlah 100 siswa. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada Rombongan Belajar (Rombel) kelas IV-C, dengan jumlah 33 siswa. Dimana perempuan berjumlah 17 orang sedangkan laki-laki berjumlah 16 orang. Teknik analisis datanya adalah kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk materi Menyambut Usia Baligh pada siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian, hasil persentase pencapaian pemahaman mereka adalah 50%. Setelah penelitian pada siklus I, naik menjadi 72%, ini berarti ada peningkatan 22%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 90%. Dengan demikian penelitian ini telah memenuhi target yang diinginkan yaitu minimal 75%.

Kata kunci: *Usia Baligh, PAI, CT*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tergantung kepada pendidikan yang berjalan di negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan merupakan aspek sangat penting yang harus diperhatikan. Menghadapi zaman globalisasi dengan perkembangan digital yang memasuki zaman generasi Gen Z, sudah sepatutnya seorang pendidik harus memiliki kiat-kiat dalam mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah perubahan dari proses transfer knowledge menjadi belajar mengalami. Sembiring (2010:41) menjelaskan :
“bahwa dalam proses transmisi pengetahuan, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru”. Pembelajaran seperti ini sangat membosankan bagi siswa sekolah dasar, terlebih lagi mereka kedepannya akan menghadapi masa usia baligh, dimana mau tak mau mereka akan merasakan masa tersebut. Pandangan mereka tentang usia baligh bukan hanya sekedar tentang datang bulan atau mimpi basah (*ihtilam*). Tetapi perlu hal-hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut didalam dunia nyata.

Sebagai guru yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, sejalan dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 ([www. peraturan.bpk.go.id](http://www.peraturan.bpk.go.id)). Untuk itu kita harus bergerak dari pembelajaran PAI yang lebih nyata dan sesuai dengan perkembangan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Banyak tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu. guru tidak hanya mengajar, namun harus mampu mendidik dengan baik dan benar

sesuai tuntunan Rasulullah Saw. Selain itu mereka harus menemukan konsep materi dalam pembelajaran tersebut. Dan permasalahan ini menjadi semakin sulit dimana seorang guru harus mampu berinovasi pembelajaran sesuai tuntutan zaman.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitri Hayati dan kawan-kawan (2021:26) bahwasannya perilaku anak usia dini mengharuskan para pendidik memberikan pembelajaran secara nyata (kontekstual). Proses pembelajaran yang dilakukan menjadikan peserta didik bisa berperan dengan realita yang ada. Dengan demikian dapat memacu anak mendapatkan konsep sesuai apa yang dilihat. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka, jadi seorang guru memiliki kebebasan dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada beberapa para guru masih menggunakan metode konvensional, di mana pembelajaran lebih terpusat pada guru. Guru memberikan pelajaran di depan kelas, siswa memperhatikan dan mencatat, kemudian mengerjakan tugas-tugas latihan. Bila cara ini yang digunakan bisa menyebabkan siswa menjadi malas dan jenuh ketika proses pembelajaran tersebut.

Keadaan seperti ini menjadikan pelajaran PAI menjadi kurang mendapat perhatian dari peserta didik, sehingga nilai kognitif, afektif dan spritual mereka relatif menurun dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya. Ini dibuktikan dengan beberapa nilai harian masih ada yang di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Peserta didik kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh berjumlah 100 siswa dengan tiga rombongan belajar. Masing-masing rombel sekitar 33 sampai 34 siswa. Pada kesempatan ini penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas IV-C. Dimana siswa berjumlah 33, dengan rincian siswa perempuan 17 dan siswa laki-laki 16.

Sesuai data awal yang kami dapatkan, diketahui bahwa ada 16 anak yang nilainya masih di bawah KKTP, sehingga diperlukan tindakan yang dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah ada. Menurut kami perlunya melakukan perubahan metode pembelajaran sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar anak khususnya pada pelajaran PAI.

METODE

Salah satu metode pembelajaran yang akan kita terapkan guna meningkatkan prestasi belajar PAI Metode "*Contextual Teaching and Learning Context (CTL)*". Menurut Wina Sanjaya (2008:15) CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan

mendorong siswa mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya disekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia kerja.

Selanjutnya Ibnu Setiawan (2007: 65) juga mengatakan bahwa *CTL* merupakan sebuah sistem yang tidak terpisahkan. *CTL* terdiri dari bagian- bagian yang saling berkaitan. Jika bagian-bagian ini dikaitkan satu sama lain, maka akan menghasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan.

Adapun tujuan dari metode ini adalah membantu siswa memahami makna didalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi ajar dengan konteks dalam kehidupan mereka, yaitu dengan konteks dalam kegiatan kebiasaan keseharian mereka, baik itu konteks keadaan pribadi, sosial maupun budaya mereka. *Classroom Action Research* atau yang sering dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *CTL* pada siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, khususnya kelas IV-C.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 atau pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-C SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, sebanyak 33 orang, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terletak di Jalan Perdamain Desa Pango Deah Kecamatan Ulee Kareeng Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Kami memilih tempat tersebut karena kami adalah guru yang sudah bertugas lebih kurang 10 tahun di sekolah tersebut. Jadi kami mengetahui tentang permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Pada prosedur ini penelitian dilaksanakan dengan mengikuti alur PTK yang telah dietetapkan, yaitu tersdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan soal tes. Teknik analisis data yang digunkaan adalah diskriptif atau kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning Contex* (CTL) sudah diterapkan pada siswa kelas IV-C SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran PAI, khususnya materi tentang "*Menyambut Usia Baligh*".

Sebelum melakukan kegiatan siklus PTK ini, Saya beserta rekan saya yang juga guru disekolah tersebut melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan menyusun perangkat pembelajaran serta instrumen

penelitian. Perangkat pembelajaran yang disusun berupa Modul Ajar, alat peraga (alat-alat untuk bersuci) dan media pembelajaran. Instrumen yang disusun berupa soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 05 Agustus 2024. Pertemuan pertama diawali dengan perencanaan diantaranya menyusun modul ajar, alat peraga dan media, LKPD, dan serta Rubrik pengamatan.

Selanjutnya pertemuan yang kedua kami laksanakan pada tanggal 08 Agustus 2025 mengenai teknis pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian menanyakan tentang kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca doa secara bersamaan dipimpin oleh ketua kelas. Kepada siswa senantiasa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Tak lupa juga menanyakan aktifitas ibadah dari tidur hingga tidur lagi. Kemudian mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya. Kegiatan awal diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti pada muatan pelajaran PAI ini dimulai dengan ilustrasi salah satu Film Upin/Ipin yang menceritakan guru mereka tidak berpuasa. Film ini diputar di media in fokus, dalam narasi tersebut di jelaskan “cek Gu Guru Yasmin ketahuan tidak puasa”, hal ini menyebabkan rasa ingin tahu Upin dan Ipin alasan gurunya tidak berpuasa. Selanjutnya siswa berasumsi alasan mengapa cek gu Yasmin tidak berpuasa. Dan deskripsi tayangan ini pun merambak sampai pada disekeliling mereka, misalnya mereka menceritakan Ibu, Bibi saudara perempuan mereka yang tidak shalat. Dan hal ini menjadi cerita fakta yang terjadi disekeliling mereka. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang sudah mengalami usia baligh. Karena kelas 4 adalah usia peralihan dari

usia kelas kecil menuju kelas besar. Oleh karena itu wajar kalau ada siswa perempuan datang bulan (menstruasi) dan siswa laki yang pernah mimpi basah (ihtilam). Sehingga terjadilah tanya jawab tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan. Kemudian mereka dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari siswa campuran perempuan dan laki dengan jumlah anggota berkisar 8-9 siswa.

Pada setiap kelompok siswa mendapatkan LKPD untuk didiskusikan yang berisikan tentang tanda-tanda usia baligh laki-laki dan perempuan. Setelah itu mereka mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran di akhiri dengan kesimpulan masing-masing kelompok dan di akhiri dengan menyanyikan lagu nasional dan doa yang di wakikan salah satu siswa.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pada dasarnya ketika kegiatan pembelajaran dimulai, siswa sudah mulai tertarik, ada apa dengan tayangan

film Upin Ipin. Karena rasa ingin tahu mereka menyaksikan potongan film tersebut dengan penasaran. Setelah Upin dan Ipin bertanya mengapa cek Gu Yasmin tidak berpuasa, mulailah terjadi tanya jawab sesama mereka. Hal ini terlihat ketika guru mulai membagikan kelompok.

Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah, namun mulai terjadi kebingungan sesama mereka, bahkan ada yang hanya tersenyum, menutup mulut tidak mau membuka suara. Bahkan ada beberapa siswa mondar-mandir menanyakan kepada guru cara menyelesaikan LKPD. Sehingga ketika sudah sampai waktu, ada beberapa kelompok yang belum selesai melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan guru dan kolaborator mendapatkan skor 24 yang berarti nilainya 73%. atau dalam kategori cukup. Pada kegiatan observasi ini diketahui deskripsi tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Kelebihan yang didapat sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat;
2. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran;
3. Guru memakai media untuk merangsang materi pembelajaran yang dipelajari.

Sedangkan kekurangan yang didapati di antaranya:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengemukakan pendapatnya, hal ini terjadi percampuran kelompok, yang menyebabkan siswa malu untuk mengeluarkan pendapat
2. Siswa belum mendapatkan kesempatan untuk berpikir secara kritis;
3. Tidak seluruh siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas LKPD didalam kelompoknya;
4. waktu yang dipakai tidak efektif dan efisien, sehingga guru belum sempat melakukan evaluasi.

Dari hasil pengamatan kegiatan siswa mendapatkan skor 24 yang berarti nilainya 73%. atau kategori cukup. Pada observasi kegiatan siswa ini diketahui gambaran tentang kelebihan maupun kekurangan selama proses pembelajaran. Adapun kelebihan yang diperoleh adalah sebagai berikut, pertama, siswa mulai tertarik dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Kedua, komunikasi antara siswa dan guru terjalin dengan baik. Siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru, dan guru pun selalu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan baik.

Adapun kekurangan-kekurangan yang tampak dari aktivitas peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut, pertama, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum menyeluruh. Hal ini terlihat bahwa masih ada anak yang belum langsung siap dengan kegiatan pembelajaran. Kedua, belum semua anak aktif

dalam kelompoknya.

Dari hasil observasi peneliti dan kolaborator selama proses tindakan pembelajaran dan tes evaluasi belajar PAI pada materi Menyambut Usia Baligh, diperoleh gambaran tentang tindakan kelas pada siklus I dalam pertemuan pertama. Hasil temuan ini disusun berdasarkan pada kejadian di lapangan yang kemudian didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah:

Pertama, pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar. Guru memberikan masalah yang sesuai dengan dunia nyata, kemudian siswa dengan menyelesaikan permasalahan tersebut melalui diskusi yang yang mereka lihat dan mereka alami.

Kedua, secara umum siswa sudah menunjukkan partisipasi dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada yang bertanya kepada guru.

Kekurangan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah:

Pertama, belum seluruhnya siswa melakukan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa jadi dikarenakan persiapan materi yang belum mereka peroleh sebelumnya, atau faktor internal yang menyebabkan kegiatan pembelajaran mereka terganggu. Terbukti masih ada siswa yang belum sarapan pagi ketika berangkat sekolah.

Kedua, belum semua siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ada anak yang belum aktif dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan kecanggungan mereka dalam mengeluarkan pendapat pada jenis kelamin berbeda.

Ketiga, feedback yang berikan guru, belum seluruhnya direspon oleh siswa.

Dari refleksi siklus I pertemuan I di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus I melalui pertemuan II. Kegiatan pembelajaran II pada siklus I masih diawali dengan perencanaan yang terdiri modul ajar, alat peraga/media, LKPD, dan Lembaran observasi.

Pada pertemuan II diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa, kemudian memberikan salam, dan menanyakan kabar, tentang kondisi siswa apakah ada yang belum sarapan serta mengecek absen siswa. Untuk memupuk rasa religi siswa dan menumbuhkan rasa nasionalis, maka mereka menyanyikan lagu lawas karya Alm. Buya Hamka, "Panggilan Jihad". Kemudian mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan ke-dua ini, peneliti menambah tugas kepada setiap siswa, dimana sebelumnya mereka sudah diberi tugas untuk bertanya kepada orang tua atau wali mereka tentang tanda-tanda usia baligh, apa saja yang tidak boleh dikerjakan dan bagaimana cara mensucikan diri. Dalam hal ini bagi siswa perempuan diarahkan untuk bertanya kepada ibunda mereka masing-masing, atau kepada bibi atau

saudara perempuan mereka yang sudah baligh. Begitu juga dengan siswa laki-laki mereka diarahkan untuk bertanya kepada Ayah, paman atau saudara laki-laki yang sudah baligh.

Sebelum memulai kegiatan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk saling bertanya mengenai apa yang sudah disampaikan oleh orang tua atau wali mereka terkait tanda-tanda baligh. Maka terjadilah diskusi kecil yang membicarakan tentang materi tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok seperti biasa. Kegiatan diawali memperhatikan petunjuk dalam pengerjaan tugas. Tugas kelompok diawali dengan membaca permasalahan yang ada pada LKPD, kemudian siswa melakukan kegiatan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Menjelaskan tanda-tanda baligh bagi perempuan dan laki-laki, dan hal-hal apa yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan ketika dalam keadaan tidak suci, berapa lama seorang perempuan habis masa menstruasi dan bagaimana cara mensucikan diri baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki.

Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan salah satu lagu religi daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Selanjutnya guru menyampaikan tentang materi pembelajaran selanjutnya, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus I ini, anak-anak lebih siap dibanding sebelumnya. Anak-anak sangat berambisi dengan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini terlihat ketika guru masuk kelas mereka menanyakan tentang tugas yang telah diberikan. Secara emosional mereka sangat bangga bisa berdiskusi dengan orang tua atau wali.

Para siswa sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyelesaikan tugas yang ada di LKPD. Pada kelompok pertama lebih didominasi oleh Khalifa. Dia sangat aktif menjelaskan tentang permasalahan di dalam LKPD berkaitan tanda-tanda usia baligh. Begitu juga pada kelompok tiga, Musfirah tidak henti-hentinya menceritakan dan menjelaskan tanda-tanda baligh perempuan. Berbeda dengan kelompok dua dan empat, ada beberapa siswa seperti Alif, Ahmad, Sulthan, Firdi, Raziq, Nurul, Delisha, Iffah, dan Shahnaz. Mereka lebih banyak diam dan belum memberikan kontribusi mereka pada tugas kelompok.

Hasil observasi akifitas guru mendapatkan skor 24 yang berarti nilainya 73%. atau dalam kategori baik. Pada observasi ini kami mendapatkan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kedua ini.

Kelebihan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

1. guru telah memberikan pembelajaran sesuai dengan tahapan kegiatan Kontekstual yang dilakukan dirumah mereka masing-masing,
2. keadaan pembelajaran yang cukup kondusif karena siswa dengan antusias menyampaikan penjelasan tugas mengenai tanda-tanda baligh dari orang tua atau wali dan menyelesaikan tugas dari LKPD,
3. kegiatan feedback mulai berjalan dengan baik, dengan beberapa perbaikan dan koreksi
4. guru telah memberikan *penghargaan* bagi siswa telah menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Bentuk *Reward atau penghargaan* tersebut berupa pujian “kalian memang luar biasa”, dan memberikan makan coklat/snack. Dan ini diberikan secara merata dengan kuantitas yang berbeda-beda. Dengan reward tersebut diharapkan peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain kelebihan tersebut, terdapat kekurangan di antaranya:

1. guru belum memberikan kesempatan untuk anak berpikir kritis,
2. guru belum melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siklus I ditutup dengan mengerjakan evaluasi. Tes atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning Context (CTL).

Nilai hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Tes PAI Siswa Kelas IV-C Siklus I

KKTP = 85

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AFRA NABILA	90	Tuntas
2	AHMAD AZZAM ZAKI	60	Belum Tuntas
3	AKIF ABDURRASYID	95	Tuntas
4	ALESHA QUEENA NADHIFA	95	Tuntas
5	ALTAF MUNTASIR	95	Tuntas
6	AMALIA ZAFRINA	95	Tuntas
7	ARISHA GHANIYA	90	Tuntas
8	DELISHA NADHIRA	60	Belum Tuntas
9	FATHIYYAH MARITZA	98	Tuntas

10	IFFA AL QANITA	60	Belum Tuntas
11	JIHAN MAHIRA EL BASRI	90	Tuntas
12	KAYLA KHAIRUNNISA	90	Tuntas
13	KHALIFA MUHAMMAD AL-FATIH	98	Tuntas
14	KHALISA MUMTAZAH	90	Tuntas
15	M. ALIF SYAHPUTRA	60	Belum Tuntas
16	M. SULTHAN AR-RASYID	60	Belum Tuntas
17	MUHAMMAD FATTAN ALFARIZQI	90	Tuntas
18	MUHAMMAD FIRDI ALKHALIFI	60	Belum Tuntas
19	MUHAMMAD GIBRAN ALGHIFARI	91	Tuntas
20	MUHAMMAD IRFANUL HAFIZH	90	Tuntas
21	MUHAMMAD RAYYAN ALKAHFI	95	Tuntas
22	MUHAMMAD THARIQ MUSTAQIM	97	Tuntas
23	MUSFIRAH	96	Tuntas
24	NURUL ILMI	60	Belum Tuntas
25	OMAR HASAN KHADAFY	90	Tuntas
26	QISYA QAIREEN LUTFIYAH	85	Tuntas
27	RAZIQ ALFATIH	60	Belum Tuntas
28	RISHNA AUFA FATA	85	Tuntas
29	SHAHNAZ AYESHA	60	Belum Tuntas
30	SYATIR ZAYYAN	85	Tuntas
31	TALITHA ZAIKA TIHANY	85	Tuntas
32	UWAIS AL GHAZALI	85	Tuntas
33	ZAHRA RAMADHANI SIREGAR	85	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, kita melihat masih ada 9 siswa yang belum tuntas, oleh karenanya, perlu dilakukan tindakan kelas untuk siklus yang kedua.

Dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator selama pembelajaran pada siklus pertama dan evaluasi materi tentang *Menyambut Usia Baligh*, diperoleh deskripsi

tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus I pembelajaran 2. Hasil observasi dan analisis selama dan setelah tindakan kelas pembelajaran 2 siklus I ini disusun berdasarkan pada penemuan di lapangan yang kemudian didiskusikan oleh peneliti dan kolabolator.

Adapun aspek keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut. Pertama, pembelajaran berlangsung secara aktif. Siswa sangat senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena dengan melakukan kegiatan nyata. Kedua, siswa sangat menyukai pendekatan dengan menggunakan metode dalam pembelajaran, yaitu *Contextual Teaching and Learning Context (CTL)*. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang cukup antusias berusaha menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan. Peserta didik juga cukup aktif bertanya dan menjelaskan tentang tugas yang telah diberikan kepada mereka dirumah.

Selain aspek kelebihan, juga terdapat aspek kelemahan pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 2 siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut ini. *Pertama*, pengawasan guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam, karena tidak secara keseluruhan siswa mengeluarkan pendapat yang kritis. . *Kedua*, ada sebagian siswa yang masih belum kosentrasi walaupun sudah diarahkan berulangkali. *Ketiga*, hampir seluruh siswa belum sepenuhnya memahami tahapan pembelajaran CTL.

Persentase prestasi belajar siswa untuk materi "*menyambut usia dini*" yang telah tuntas sebesar 73% yaitu sebanyak 24 siswa dari 33 siswa. Ini berarti nilai prestasi anak yang belum tuntas sebesar 27% yaitu sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melanjutkan untuk siklus yang ke-2. Pada Siklus II yang kedua ini, juga akan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu, yaitu tanggal 12 Agustus dan 15 Agustus 2024. Pertemuan I siklus II diawali dengan perencanaan yang terdiri dari menyusun Modul Ajar, alat peraga (alat untuk Bersuci) dan media, LKPD, dan Lembar Pengamatan/observasi. Berdasarkan pengalaman di siklus I, peneliti menyusun kembali kelompok diskusi siswa. Siswa yang pendiam di kelompokkan dengan siswa yang aktif. Sehingga nantinya kita harapkan siswa yang pendiam akan bisa bekerjasama dengan baik.

Selanjutnya kegiatan tindakan kelas atau pelaksanaan diawali dengan salam, dan mengabsen kehadiran siswa, dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh wakil ketua kelas. Sebagaimana biasanya, siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Mengulas sedikit materi yang

telah disampaikan hari sebelumnya. Kegiatan awal diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dari kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan inti pada materi menyembut usia baligh, mulailah diperlihatkan tayangan video tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika dalam keadaan berhadast besar dan tata cara menyucikan diri dari hadast besar. Terjadilah tanya jawab tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika dalam keadaan berhadast besar, salah satunya adalah mengenai membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilanjutkan dengan mencermati beberapa pendapat ulama yang membolehkan dan tidak membolehkan membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan berhadast besar. Lagi-lagi terjadi perdebatan tatkala ada yang mengatakan kalau kita membaca doa, bagaimana hukumnya?, sedangkan sebahagian doa diambil dari potongan ayat al-Qur'an. Terjadilah tanya jawab tentang hukum tersebut.

Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan kondisi masih terjadi percampuran antara siswa laki dan siswa perempuan. Masing-masing kelompok terdiri antara 8-9 anak. Setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang sudah tersedia kemudian berdiskusi berdasarkan LKPD.

Mulailah siswa membaca permasalahan pada LKPD kemudian menyelesaikannya dengan cara berdiskusi. Melalui kegiatan ini, siswa mulai mengelompokkan pembahasan dari tanda-tanda usia baligh perempuan, tanda-tanda usia baligh laki-laki, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dikerjakan, berapa lama masa mentruasi bagi perempuan, cara mensucikan diri dari hadast besar, baik siswa laki maupun siswa perempuan, dan niat bersuci dari hadast besar.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi, dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Adapun observasi pada pertemuan pertama dari siklus II ini dilakukan oleh peneliti maupun kolaborator. Ketika kegiatan dimulai, anak-anak tampak lebih gembira ketika menyaksikan beberapa tontonan yang memperlihatkan kegiatan yang boleh dan tak boleh dilakukan, serta tata cara mandi wajib. Hal ini dikarenakan materi ini merupakan pengalaman pertama yang pasti akan mereka rasakan dan lakukan. Maka mereka memperhatikan setiap tayangan dengan seksama.

Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah tidak banyak bertanya pada guru tentang apa yang harus mereka kerjakan. Mereka segera mempelajari LKPD dan menyelesaikan kegiatan sesuai petunjuk. Semua anak aktif dalam kelompoknya. Sulthan yang pada siklus I masih suka bermain, sekarang sudah

mulai mulai memperhatikan arahan dari ketua kelompoknya. Karena dalam kelompoknya ada Khalifa yang senang memberikan dorongan agar segera menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil observasi akifitas guru mendapatkan skor 31 yang berarti nilainya 94% atau dalam kategori sangat baik. Kegiatan observasi ini sudah mulai diketahui gambaran tentang kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran.

Kelebihan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. kegiatan pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat,
2. guru mulai memperhatikan siswa yang tidak fokus pada siklus I, sehingga diberikan tindakan khusus dengan digabungkan dengan siswa yang aktif.
3. guru sudah menggunakan media yang menarik karena media yang digunakan adalah benda sebenarnya yaitu alat untuk bersuci,
4. guru menggunakan media LCD yang digunakan untuk menampilkan video tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika dalam keadaan berhadast besar serta tat cara bersuci dari hadast besar.

Kekuarangan yang didapati adalah :

1. guru belum mampu melibatkan semua siswa dalam pembelajarn. Hal ini terlihat ketika masih ada yang belum memperhatikan ketika guru memberikan refleksi pembelajaran, bisa jadi karena jumlah siswa yang terlalu banyak
2. Pada pertemuan pertama siklus II belum dilakukan tes atau evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi aktifitas siswa juga mendapatkan skor 31 yang berarti nilainya 94% atau dalam kategori sangat baik.

Pada kegiatan observasi aktifitas siswa ini diketahui gambaran tentang kelebihan maupun kekurangan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari aktifitas siswa. Kelebihan yang diperoleh adalah sebagai berikut;

pertama, para siswa sudah mulai nyaman dengan kondisi lebih baik dan dapat memposisikan diri dalam kelompoknya. Mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk LKPD.

Kedua, komunikasi antara siswa dan guru sudah mulai baik. Siswa tidak sungkan untuk bertanya kepada guru, dan guru pun selalu responsif dalam menanggapi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan kolaborator selama proses tindakan pembelajaran dan tes uji materi tentang menyambut usia baligh, prestasi belajar Pelajaran PAI siswa, diperoleh gambaran tentang tindakan kelas yang dilaksanakan dalam pertemuan pertama siklus II ini.

Beberapa aspek keberhasilan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berjalan

dengan lancar dan menarik. Siswa dengan senang melakukan kegiatan nyata, yaitu mereka berkomunikasi dengan orang-orang terdekat mereka, seperti orang tua, paman, bibi dan saudara kandung, (2) secara umum peserta didik sudah menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, walaupun masih memerlukan petunjuk dan bimbingan dari guru. Kelemahan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I yaitu ada 9 anak yang masih belum bisa aktif dalam bekerja kelompok.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II pertemuan II. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar, alat peraga (alat untuk bersuci) atau media, LKPD, dan Lembar Pengamatan/observasi. Kegiatan tindakan atau pelaksanaan diawali dengan doa, salam, dan menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran siswa. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, agar tertanam jiwa Nasionalisme, religi dan persatuan. Kemudian mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti pada muatan PAI tentang menyambut Usia Baligh adalah siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 8-9 anak. Namun pada kegiatan kali ini, tindakan yang diberikan adalah setiap kelompok terdiri dari 2 kelompok siswa perempuan dan 2 kelompok dari siswa laki-laki. Dengan harapan agar mereka tidak akan canggung menyampaikan tentang tanda-tanda usia baligh sesuai dengan jenis kelamin mereka.

Kelompok diawali dengan membaca permasalahan yang ada pada LKPD, kemudian siswa melakukan kegiatan menimbang sesuai petunjuk pada lembar kerja. Melalui kegiatan ini, siswa mulai mengerjakan tugas mereka dengan nyaman tanpa rasa malu untuk menjelaskan, karena mereka berada diantara kaum mereka sendiri.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kegiatan ini di akhiri dengan menyanyikan lagu religi khas daerah Aceh yang dipopulerkan oleh Rafly Kande, salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi, kemudian doa penutup dan salam.

Observasi pada pertemuan kedua siklus II dilakukan oleh peneliti maupun kolaborator. Saat kegiatan dimulai, anak-anak tampak lebih gembira karena mereka akan melakukan kegiatan yang memang seharusnya terjadi pada diri mereka, yaitu tat cara mandi wajib. Dan hampir semua siswa memperhatikan dengan seksama melalui tayangan di infokus.

Hasil observasi akifitas guru mendapatkan skor 31 yang berarti nilainya 94% atau dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan observasi ini diketahui gambaran tentang kelebihan maupun kekurangan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelebihan yang diperoleh adalah sebagai berikut: *pertama*, guru telah memberikan koreksi berupa umpan balik dari setiap hasil penugasan yang dibuat oleh peserta didik. *Kedua*, guru

telah memberika *reward* bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan penyelesaian masalah dengan baik dan benar. *Reward* tersebut berupa pujian “Ananda memang luar biasa dengan dua jempol” selain itu juga kita memberikan snack secara merata diharapkan

peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, guru telah memberikan arahan tentang pelajaran selanjutnya.

Selain kelebihan tersebut, terdapat kekuarangan yaitu guru belum mampu melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Masih ada 2 siswa yang belum bisa aktif setiap kegiatan pembelajaran. Mereka baru bisa aktif jika diberikan teguran dari temannya.

Hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan skor 31 yang berarti nilainya 94% atau dalam kategori baik. Pada kegiatan observasi aktifitas siswa ini diketahui gambaran tentang kelebihan maupun kekurangan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari aktifitas siswa. Kelebihan yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) anak anak sudah siap dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) semua kelompok dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Walaupun paling akhir, tetapi Khalifa dapat menyelesaikan tugasnya sebelum waktu pelajaran selesai.

Adapun kekurangan yang tampak dari aktivitas peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran yaitu belum semua siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ada dua anak yang belum aktif dalam kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran kedua siklus II ditutup dengan mengerjakan evaluasi. Nilai hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Tes PAI Siswa Kelas IV-C Siklus II

KKTP=85

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AFRA NABILA	90	Tuntas
2	AHMAD AZZAM ZAKI	90	Tuntas
3	AKIF ABDURRASYID	95	Tuntas
4	ALESHA QUEENA NADHIFA	95	Tuntas
5	ALTAF MUNTASIR	95	Tuntas
6	AMALIA ZAFRINA	95	Tuntas
7	ARISHA GHANIYA	90	Tuntas
8	DELISHA NADHIRA	83	Belum Tuntas

9	FATHIYYAH MARITZA	98	Tuntas
10	IFFA AL QANITA	85	Tuntas
11	JIHAN MAHIRA EL BASRI	90	Tuntas
12	KAYLA KHAIRUNNISA	90	Tuntas
13	KHALIFA MUHAMMAD AL-FATIH	98	Tuntas
14	KHALISA MUMTAZAH	90	Tuntas
15	M. ALIF SYAHPUTRA	84	Belum Tuntas
16	M. SULTHAN AR-RASYID	89	Tuntas
17	MUHAMMAD FATTAN ALFARIZQI	90	Tuntas
18	MUHAMMAD FIRDI ALKHALIFI	86	Tuntas
19	MUHAMMAD GIBRAN ALGHIFARI	91	Tuntas
20	MUHAMMAD IRFANUL HAFIZH	90	Tuntas
21	MUHAMMAD RAYYAN ALKAHFI	95	Tuntas
22	MUHAMMAD THARIQ MUSTAQIM	97	Tuntas
23	MUSFIRAH	96	Tuntas
24	NURUL ILMI	89	Tuntas
25	OMAR HASAN KHADAFY	90	Tuntas
26	QISYA QAIREEN LUTFIYAH	90	Tuntas
27	RAZIQ ALFATIH	87	Tuntas
28	RISHNA AUFA FATA	90	Tuntas
29	SHAHNAZ AYESHA	85	Tuntas
30	SYATIR ZAYYAN	93	Tuntas
31	TALITHA ZAIKA TIHANY	98	Tuntas
32	UWAIS AL GHAZALI	90	Tuntas
33	ZAHRA RAMADHANI SIREGAR	95	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 siswa atau 94% siswa sudah mencapai KKTP atau nilai 85. Hasil ini berarti nilai pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu telah mencapai minimal 85% nilai tes siswa mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan kolaborator selama proses tindakan pembelajaran dan tes prestasi belajar PAI siswa, diperoleh gambaran tentang tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus II. Hasil observasi dan analisis selama dan setelah tindakan kelas siklus II ini disusun berdasarkan pada temuan-temuan di lapangan yang kemudian didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator.

Aspek keberhasilan pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut: Siswa menunjukkan sikap antusias dengan berusaha menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan. Siswa juga cukup antusias memanfaatkan media belajar yang telah disediakan.

Persentase prestasi belajar siswa kelas IV-C pada pelajaran PAI dengan materi *menyambut usia baligh* yang telah tuntas sebesar 94% yaitu sebanyak 31 siswa. Nilai prestasi anak yang belum tuntas sebesar 6% yaitu sebanyak 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas sudah di atas kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa.

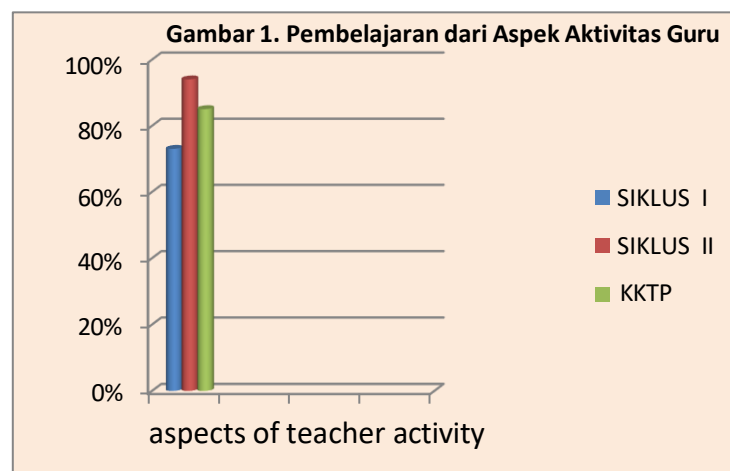
Berdasarkan data hasil penelitian siklus I dan II tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga selesai pada siklus II. Pada setiap pertemuan dilakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran dilihat dari aspek guru dan siswa. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PAI siswa. Selanjutnya diadakan refleksi antara guru dan kolaborator untuk mengetahui permasalahan maupun hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran tersebut. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada setiap tindakan siklus I maupun II, guru telah menggunakan pendekatan metode CTL. Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dari hasil analisis yang dilakukan bersama kolaborator, pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru selalu memotivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung agar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang sudah mulai berfikir kritis. Guru juga sudah menggunakan media yang menarik karena media yang digunakan adalah benda sebenarnya.

Selain kelebihan tersebut, terdapat kekurangan yang dilakukan guru yaitu belum dapat melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan tes evaluasi hanya dilakukan pada akhir siklus atau akhir pembelajaran ke-2.

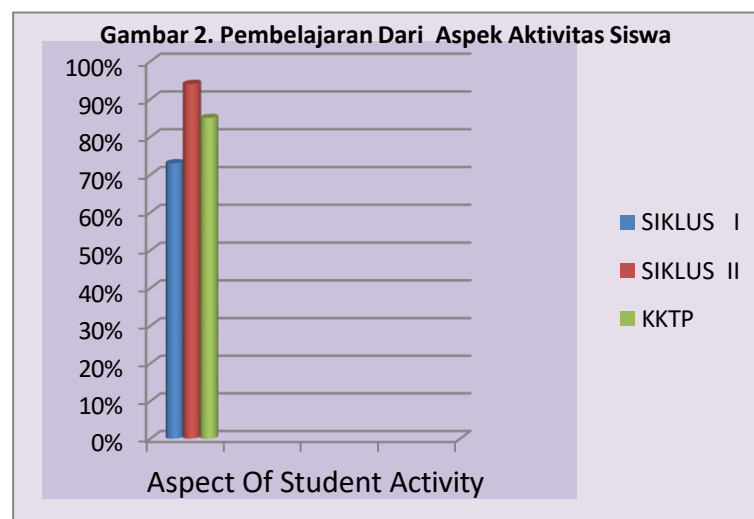
Adapun hasil rata-rata observasi terhadap kegiatan pembelajaran dapat digambarkan

dengan gambar berikut.



Berdasarkan gambar 1 tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan metode Contextual Teaching and Learning Context (CTL) mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 73 % dengan kategori cukup masih dibawah KKTP 85 %. Sedangkan untuk siklus II naik menjadi 94 % dengan kategori sangat baik.

Keterlaksanaan pembelajaran juga dilihat dari aspek siswa. Persentase hasil observasi kegiatan pembelajaran dilihat dari aspek siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Berdasarkan gambar 2 tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan metode CTL dilihat dari aspek siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 73 % dengan kategori cukup. Sedangkan untuk siklus II naik menjadi 94 % dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui

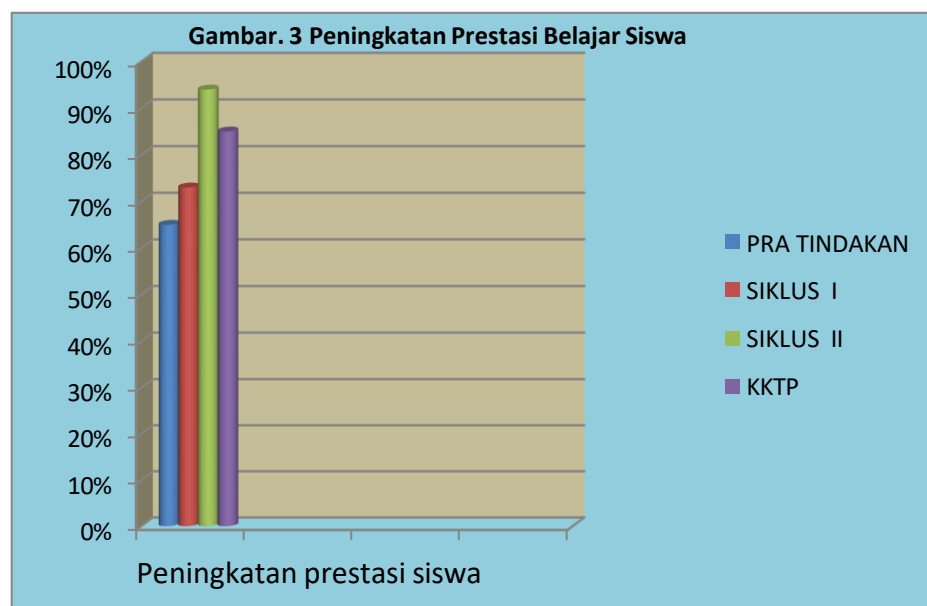
pendekatan metode Contextual Teaching and Learning Context (CTL) telah terlaksana dengan sangat baik. Kualitas pembelajaran yang disampaikan guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa.

Permasalahan di kelas IV-C SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berpartisipasi untuk memberikan kontribusi didalam proses diskusi, hal ini bisa jadi dikarenakan materi yang diajarkan berhubungan dengan masalah pribadi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Secara persentase, menurut pengamatan peneliti dan kolaborator nilai tingkat kemampuan siswa pada materi adalah 65, dibawah KKTP yaitu 85.

Untuk itu, guru harus melakukan terobosan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Oleh karenanya, perlu dilakukan kegiatan penelitian tindakan melalui pendekatan metode CTL. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi Meyambut Usia Baligh Pelajaran PAI kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, maka di akhir tiap siklus dilakukan tes atau evaluasi.

Adapun tingkat pemahaman siswa kelas IV C SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam materi meyambut usia baligh, ditinjau dari ketuntasan nilai KKTP. Maka Persentase ketuntasan hasil tes terhadap siswa kelas IV dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa

mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, ketuntasan belajar untuk materi aja menyambut usia baligh pelajaran PAI kelas IV SDIT nurul Ishlah Banda Aceh hanya 65%. Pada siklus I naik menjadi 73 %, sedangkan pada siklus II naik lagi menjadi 94 %.

Adapun aspek keberhasilan penelitian yang dilakukan adalah penelitian berhasil jika minimal 85% siswa telah mendapatkan nilai pemahaman tentang menyambut usia baligh pelajaran PAI di atas KKTP, yaitu 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah mencapai target yang ditentukan.

KESIMPULAN

Menurut dari hasil tindakan yang telah kami lakukan dalam dua siklus, serta seluruh pembahasan dan analisis yang telah kami lakukan, dapatlah kami menarik inti sari bahwa pendekatan dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning Context* (CTL) yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV-C SDIT nurul Ishlah Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang dilakukan kepada siswa kelas tersebut setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan metode CTL telah mengalami peningkatan pemahaman mereka. Selain meningkat, juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Pada tes awal sebelum tindakan perolehan nilai rata-rata 72,3 dengan persentase ketuntasan 65%. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata 82,5 dengan persentase ketuntasan 73%. Pada siklus II meningkat lagi dengan perolehan nilai rata-rata 91,2 dengan persentase ketuntasan mencapai 94%. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan adalah penelitian berhasil jika minimal 85% siswa telah mendapatkan nilai pemahaman tentang materi *Menyambut Usia Baligh* di atas KKTP atau tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah mencapai target yang ditentukan.

Beberapa langkah-langkah penerapan metode CTL dapat meningkat pemahaman siswa kelas IV-C SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam belajar adalah sebagai berikut; *Pertama*, guru senantiasa memberikan dorongan kepada siswa agar tetap konsentrasi *kedua*, guru memiliki inovasi dalam melakukan tindakan kelompok, sehingga siswa nyaman dalam mengeluarkan pendapatnya.

Ketiga, adanya komunikasi tujuan pembelajaran.

Keempat, memulai pelajaran dengan dengan inteks yaitu menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran dengan memutar video, dan ini sesuai dengan kontekstual materi pembelajaran tentang tanda-tanda usia baligh untuk tingkat

pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut.

Kelima, Siswa mulai berfikir kritis, dimana ada siswa yang mengungkapkan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan bagi orang yang berhadast besar, yaitu dengan

mengkiyaskan orang yang baca doa yang diambil dari kutipan ayat al-Qur'an.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pengajaran berlangsung secara komunikatif dan interaktif, sehingga siswa mampu menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), menyetujui jawaban temannya, menyatakan secara responsif, mencari penyelesaian yang lain; dan melakukan pengkajian ulang terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo Widiararana Indonesia.
- Ariyadi Wijaya. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cecep E. Rustana. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitri Hayati dkk. (2021). "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Ibnu Setiawan. (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay (Elaine B.Johnson. Terjemahan)*. California: Corwin Press,inc. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Indra Munawar.(2009). *Belajar dan Hasil Belajar* . Akses dari Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi dan Pengertian hasil Belajar.html. pada tanggal 03 Desember 2010.
- Koshy, Valsa. (2005) *Action Research For Improving Practice*. London: SAGE Publication.
- Lexy J Meleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Yasir, *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*, (2010), Jakarta: Al-Kautsar For Kids
- Noor Latifah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses tanggal 05 Desember 2010 dari <http://latifah04.wordpress.com/2008/03/penelitian.tindakan-kelas/>.

Pudji Lestari, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (2024), Jawa Tengah: Griya Matahari Publishing.

Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto.et.al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukidin, Basrowi, dan Suranto. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Zaenal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Undang-undang No 14 Tahun 2005 (Online) <https://peraturan.bpk.go.id>.

<https://www.albata.id/belajar-fiqih-sederhana-bersama-tpq-kids/> Diakses

pada

tanngal 4 maret 2025